

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Madura terdiri dari empat wilayah kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Wilayah lautan Madura sekitar 62% dari wilayah daratannya dengan luas lautan mencapai 10.064 km² dengan potensi perikanan sekitar sebesar 306.920 ton pertahun (sekitar 40% dari besarnya potensi perikanan Provinsi Jawa Timur). Dukungan potensi yang cukup besar dan kondisi alam yang belum banyak tercemar merupakan asset berharga untuk menunjang dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi wilayah Madura yang lebih baik (Dinas Kelautan dan Perikanan, Prov. Jatim, 2006).

Perairan di desa Lembung Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi perikanan tangkap cukup baik, kondisi perairannya yang bersih dan kegiatan penangkapan yang masih normal merupakan modal utama untuk mempertahankan kekayaan sumber hayati lautnya, terutama pada sektor penangkapan. Para nelayan yang menangkap ikan di sekitar pantai biasanya memburu rajungan (*Portunus pelagicus*). Diperkirakan penangkapan rajungan setiap orangnya mencapai 2-3 kg dan untuk satu kelompok nelayan bisa mencapai setengah kwintal atau sekitar 50 kg/hari. Dari nilai tersebut potensi penangkapan rajungan mencapai 180 ton atau sekitar 180.000 kg pertahun.

Alat yang aman dan mudah dioperasikan di daerah karang yaitu jenis bubu. Menurut Sudirman dan Mallawa (2004), bubu dasar biasa dibuat dari anyaman bambu, anyaman rotan, anyaman kawat dan barang-barang buatan lainnya. Bentuknya bermacam-macam, ada yang berbentuk silinder, lingkaran, empat persegi panjang, segitiga memanjang dan sebagainya. Dalam pengoperasiannya dapat menggunakan umpan atau tanpa umpan. Bubu dioperasikan dengan cara dipasang secara tetap di dalam air untuk jangka waktu tertentu yang memudahkan ikan masuk dan mempersulit keluarnya.

Salah satu faktor penting masuknya ikan ke dalam bubu adalah umpan. Umpan merupakan salah satu bentuk rangsangan (*stimulus*) yang bersifat fisika dan kimia, sehingga dapat memberikan respon bagi ikan-ikan tertentu pada proses penangkapan ikan. Umpan merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh

besar terhadap keberhasilan usaha penangkapan, yaitu jenis umpan, sifat, dan cara pemasangan (Sadhori, 1985). Penggunaan alat bantu penangkapan, seperti umpan, pada bubu dasar atau bubu karang merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan efektivitas penangkapan dan sekaligus dapat mencegah masalah kerusakan terumbu karang. Beberapa ahli perikanan sependapat bahwa umpan merupakan alat bantu perangsang yang mampu memikat sasaran penangkapan dan sangat berpengaruh untuk meningkatkan efektivitas alat tangkap (Yudha, 2006).

Umpan yang digunakan untuk alat tangkap bubu lipat adalah umpan mati yaitu ikan pepetek segar. Umpan ini biasa digunakan para nelayan bubu untuk menangkap rajungan karena ikan pepetek memiliki bau yang menyengat. Hal ini berfungsi untuk menarik perhatian rajungan yang ingin ditangkap dan memiliki penciuman yang sangat sensitif terhadap bau umpan. Umpan diletakkan ditengah-tengah bagian rangka bubu. Menurut Slack dan Smith (2001), syarat umpan yang baik adalah efektif untuk menarik ikan, ketersediannya melimpah, mudah untuk disimpan dan diawetkan, serta harganya murah agar operasi penangkapan menguntungkan, sedangkan menurut Martasuganda (2003) mengatakan bahwa umpan yang baik memiliki karakteristik efektif dalam menarik ikan, mudah diperoleh, murah, mudah disimpan dan tahan lama.

Dari hasil penelitian Ramdani (2007), yang melakukan penelitian untuk menentukan umpan yang paling baik dalam menangkap rajungan dengan menggunakan empat umpan yang berbeda yaitu pepetek segar, pepetek asin, pepetek segar campur potongan rajungan, dan pepetek segar yang diolesi minyak kedelai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bubu dengan umpan ikan pepetek segar campur potongan rajungan menangkap rajungan dengan jumlah yang lebih banyak dan ukuran yang lebih besar. Hal ini disebabkan karena rajungan yang berukuran besar memiliki sifat agresifitas yang tinggi sehingga mengabaikan bau atau substansi kimia yang dikeluarkan oleh rajungan yang telah mati.

Keberhasilan alat tangkap berumpan sangat ditentukan oleh aktifitas hidup ikan dalam hal mencari dan menangkap makanan. Pengetahuan yang diperoleh melalui studi-studi tentang tingkah laku ikan mengambil makanan, akan sangat membantu untuk memahami interaksi spesies target dengan alat tangkap berumpan (Lokkeborg, 1994). Respon ikan terhadap umpan dipengaruhi baik oleh

arus lemah maupun arus kuat, pengamatan lapang tentang tingkah laku ikan terhadap pancing berumpan menunjukkan bahwa aktifitas ikan lebih besar pada saat berarus daripada tidak berarus (Ferno *et al.* 1986).

Dari sekian banyaknya penelitian di atas mengasumsikan bahwa yang berpengaruh terhadap hasil tangkap rajungan adalah bau yang ditimbulkan oleh umpan. Namun para nelayan di desa Lembung Kabupaten Pamekasan berasumsi bahwa kecerahan warna umpan yang mempengaruhi hasil tangkap rajungan. Berdasarkan hal tersebut penelitian tentang pengaruh jenis umpan terhadap bubu rajungan merupakan hal yang menarik untuk dilakukan penelitian.

1.2. BATASAN MASALAH

Penelitian ini berfokus pada pengaruh jenis umpan dan kedalaman yang berbeda terhadap alat tangkap bubu rajungan dengan indikator hasil tangkapan.

1.3. RUMUSAN MASALAH

Penangkapan dengan alat tangkap bubu rajungan pada desa Lembung sangat banyak dilakukan oleh nelayan sekitar, dikarenakan alat tangkap ini bersifat pasif sehingga nelayan Lembung sering menggunakannya. Penelitian yang berkaitan dengan penggunaan umpan di Indonesia telah banyak dilakukan, namun penelitian yang berkaitan dengan perbedaan jenis umpan terhadap hasil tangkapan bubu masih jarang dilakukan. Hal ini dikarenakan mahalanya harga ikan, yang akan mempengaruhi pengeluaran bagi nelayan bubu yang menggunakan ikan sebagai umpan utama dalam pengoperasian bubu.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh jenis umpan dan kedalaman yang berbeda terhadap hasil tangkapan rajungan di perairan Lembung Kabupaten Pamekasan.

1.5. MANFAAT

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi nelayan bubu dan masyarakat di desa Lembung dalam melakukan usaha penangkapan selanjutnya.

1.6. HIPOTESIS

Diduga hasil tangkapan rajungan dipengaruhi oleh jenis umpan dan kedalaman yang berbeda.